

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGRAAN
TERHADAP POLA PERILAKU SISWA KELAS VII-A
DI SMP N 2 RANDUBLATUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Oleh

LEADCITA IMANDA PUTRI

NPM: 13220008

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BOJONEGORO**

2017

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP POLA PRILAKU SISWA KELAS
VII - A DI SMP NEGERI 2 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Leadcita Imanda Putri

E-Mail: riput17@yahoo.co.id

Drs. Sarjono, M.M.

Ahmad Hariyadi, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
IKIP PGRI BOJONEGORO**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap pola prilaku siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai menggunakan prosedur – prosedur statistik atau pengukuran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien nilai $r_{xy} = 0,819$ adalah signifikan atau ada hubungan. Sehingga, (H_a) yang berbunyi ”hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh penting dalam pembentukan pola prilaku yang baik dalam lingkungan sekolah di SMP NEGERI 2 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA Tahun ajaran 2016/2017” adalah diterima.

Kata kunci : *Pendidikan kewarganegaraan dan pola prilaku.*

1. Latar Belakang

Pada dasarnya dalam dunia pendidikan Indonesia ini telah berkembang cukup pesat, mulai dari pendidikan ketrampilan sampai dengan pendidikan yang menyangkut moral bangsa yaitu pendidikan Kewarganegaraan.

Seperti halnya yang di katakana di atas dengan pendidikan kewarganegaraan yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan pancasila, moral dan karakter. Pendidikan pancasila sendiri secara etimologis memiliki pengertian yang ada

kaitanya dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu, pancasila sebagai pandangan hidup atau dasar Negara bangsa Indonesia, secara etimologis bahasa ini di ambil dari bahasa sansekerta.(Kokom:2012)

Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan pula siswa dapat berperilaku menjadi lebih baik lagi karena dalam pendidikan kewarganegaraan para siswa akan mendapatkan pengajaran yang sederhana namun pelajaran itu menyangkut dengan kehidupan siswa setiap harinya. Dari situlah para tenaga pendidik di “SMPN 2 Randublatung” mulai berfikir, mencari cara dan lebih meningkatkan pendidikan moral dan etika kepada peserta didik mereka dan salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan ini.

Dari harapan dan kenyataan tersebut penulis ingin mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP POLA PRILAKU SISWA KELAS VII-A DI SMPN 2 RANDUBLATUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pola perilaku siswa di lingkungan sekolah kelas VII-A di SMPN 2 Randublatung Tahun Ajaran 2016/2017 ?

3. Hipotesisi Penelitian

Ada pengaruh pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan terhadap pola perilaku siswa kelas VII A di SMPN 2 Randublatung Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Kajian Teori

Pada hakikatnya pembelajaran sendiri berasal dari kata “belajar” dan belajar disini memiliki banyak definisi yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar juga sering di sebut dengan *key term* (istilah kunci), Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Didalam diri manusia dalam pembelajaran terkadang memiliki perasaan dan sifat yang condong berubah-ubah kadang semangat dan kadang malas untuk menerima pelajaran tersebut. E.L Thorndike mengatakan, jika kemampuan belajar manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang sekarang tak akan berguna pada generasi mendatang bahkan, mungkin peradaban zaman tersebut akan musnah ditelan zaman (Howe dalam Muhbinsyah.2014:93)

a. Pendidikan kewarganegaraan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari pendidikan bahasa, pendidikan Agama, dan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama, mulai dari *civic education*, *citizenship education*, dan ada juga yang menyebut *democracy education*. Karena pendidikan ini sangat penting untuk mewujudkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Berdasarkan “*civic*

internasional"(1995), di sepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan *civic culture*, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintah demokrasi.(Mansoer dalam Kaelan,01:2010)

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan **kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000** tujuan pendidikan kewarganegaraan mencakup:

a. Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengetahui hubungan negara antar negara agar menjadi warga negara yang bisa diandalkan.

b. Tujuan Khusus

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa.Tentunya PKN sangat mendukung untuk membentuk mental dan kepribadian siswa agar menjadi mental yang berjiwakan Pancasila.

Menurut (branson dalam jakni, 2014:2-3) tujuan PKN adalah satu partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.

c. Pengertian sikap atau perilaku

1. Sikap

Lapierre(1934 dalam Syaifuddin,2013:5) mendefinisikan sikap sebagai ‘suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk

menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

2. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. . Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

d. Hubungan PKN terhadap Pola Perilaku

Setiap warga Negara dituntut untuk berguna dan bermakna untuk Negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perubahan dan masa depannya. Untuk itu diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut sebagai paduan dan pegangan hidup setiap warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasan pendidikan kewarganegaraan meliputi hubungan antara warga Negara dan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang semua berpijak pada nilai-nilai budaya serta filosofi bangsa, tujuan utama pendidikan kewarganegaraan ini adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku, baik terhadap cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat budaya pancasila maupun antar sesama. (Kaelan, 3:2010).

5. Metode Penelitian

a. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

b. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek ataupun subyek adalah siswa siswi kelas VII yang terdiri dari kelas VII A dengan jumlah siswa 24, kelas VII B dengan jumlah siswa 24 anak dan kelas VII C dengan jumlah siswa 23 anak yang jika di jumlahkan menjadi 71 siswa di SMPN 2 Randublatung tahun ajaran 2016/2017 dengan mengambil 24 siswa dari 71 siswa yang ada.

Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diabil dari populasi tersebut, yaitu disini peneliti mengambil sampel kelas VII A dengan jumlh siswa 24 anak dari jumlah kelas VII sebanyak 71 melalui metode random sampling. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi.

a. Instrumen Penelitian

1. Koefisien Korelasi

Dan selanjutnya penulis menggunakan rumus korelasi perhitungan product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X = nilai siswa pada mata pelajaran PKn

Y= nilai angket siswa

N= jumlah sampel yang diteliti.

(Suharsimi Arikunto,2006: 122)

7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan yaitu Teknik Random Sampling.

8. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pola Prilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII-A di SMPN 2 Randublatung

Berdasarkan analisa sebagaimana di bab sebelumnya ternyata nilai koefisien pengaruh r_{xy} adalah 0,819, sedangkan berdasarkan nilai product moment taraf signifikan 5% dengan $N= 24$ nilai r pada tabel 0,404. Adapun nilai product moment taraf signifikan 1% dengan $N=24$ nilai r pada tabel t adalah 0,515. Sehingga nilai koefisien pengaruh r_{xy} lebi besar dari nilai r pada tabel.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan sesuai data diatas bahwa nilai koefisien pengaruh nilai $r_{xy}= 0,819$ adalah signifikan (ada hubungan), sehingga hipotesa alternatif (H_a) yang berbunyi :” Pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap pola prilaku siswa kelas VII-A di”SMPN 2 RANDUBLATUNG Tahun Ajaran 2016/2017” adalah diterima, dan menolak hipotesis nihil (H_0) :” tidak ada pengaruh antara Pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap pola prilaku siswa kelas VII-A di SMPN 2 RANDUBLATUNG Tahun Ajaran 2016/2017”

9. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap pola perilaku siswa VII-A semester ganjil SMP N 2 Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2016/2017.

10. Saran

Bertolak dari temuan penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi rekan-rekan yang berminat mengadakan penelitian yang sama, kiranya ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang lebih lanjut dalam lingkup dan pembahasan yang lebih mendalam.
2. Hubungan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap pola perilaku mempunyai pengaruh untuk ini dapat diharapkan menjadikan hal ini tolak ukur untuk dijadikan bahan pembinaan-pembinaan bagi guru terhadap siswa dan mengawasi siswa dalam bertingkah laku.
3. Bagi siswa siswi penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kewarganegaraan dan diharapkan dapat menjadi motivasi siswa supaya bertingkah laku lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jakni. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan diperguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Kaelan dan Ahmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Komalasari, Kokom. 2007. *Pendidikan Pancasila*. Surabaya.: Lentera Cendekia.
- Rahayu, Ani Sri. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.